

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi (AKB) menjadi indikator utama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena angka kematian bayi merupakan gambaran dari status kesehatan anak saat ini. Tingginya angka kematian bayi salah satu indikator kemampuan negara dalam memberikan pelayanan kesehatan belum baik.¹ Kematian bayi merupakan masalah kesehatan yang penting dan perlu mendapat perhatian.²

Menurut *United nations Childrens Fund* (UNICEF) terdapat 1,8% kematian bayi yang disebabkan oleh hiperbilirubin dari seluruh kasus perinatal yang terjadi di dunia. *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan kejadian ikterus yang di alami bayi baru lahir di negara berkembang seperti Indonesia sekitar 50%. Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2019 penyebab kematian neonatal 0-6 hari di Indonesia salah satunya ikterus sebesar 6%.³

Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 8,2 per 1.000 kelahiran hidup, penyebabnya terdiri dari 40,5% BBLR, 30,3% asfiksia, 17,5% kelainan bawaan, 5,7% pneumonia dan 9,8% penyebab lain⁴. Data dari Dinas Kabupaten Purworejo diperoleh data AKB di Kabupaten Purworejo pada tahun 2012 adalah 148 bayi kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 111 bayi, pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 117 bayi. Tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 105

bayi dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 110 bayi yaitu 12,6/1.000 kelahiran hidup dan penyebab AKB pada tahun tersebut masih didominasi oleh BBLR (25,45%), kelainan kongenital (22,7%), penyebab lain (15,45%), asfiksia (13,6%), infeksi (7,3%), diare (5,4%), aspirasi (3,6%), pneumoni (3,6%), ikterus (1,8%) dan hipotermi (0,9%).

Ikterus neonatorum merupakan perubahan warna kuning pada kulit dan sklera neonates karena kadar bilirubin yang berlebih pada kulit dan selaput.⁵ Secara umum Ikterus neonatorum dibagi menjadi dua, yaitu ikterus neonatorum fisiologis dan ikterus neonatorum patologis. Ikterus neonatorum fisiologis dapat dikatakan bahwa gejala kuning tersebut masih ditahap normal pada bayi baru lahir karena fungsi hati masih belum bekerja secara optimal dan muncul sekitar 48 jam setelah lahir, sedangkan ikterus neonatorum patologis merupakan gejala kuning yang tidak normal pada bayi dapat disebabkan karena penyakit yang menyerang fungsi hati, muncul segera setelah lahir dan bertahan lebih lama^{6,7} yang apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi yang membahayakan karena bilirubin dapat menumpuk di otak yang disebut dengan kern ikterus.⁸

Mekanisme ikterus neonatorum adalah ketidak seimbangan antara produksi dan konjugasi bilirubin, yang mengakibatkan peningkatan kadar bilirubin. Ketidakseimbangan ini terutama disebabkan oleh hati neonatus yang belum matang dan pemecahan sel darah merah yang cepat, yang mungkin multifaktorial.⁸ Ikterus neonatorum merupakan kejadian umum yang terjadi terutama pada minggu pertama kelahiran dan merupakan salah satu

penyebab paling umum dari rawat inap cukup bulan dan neonatus prematur di bangsal neonatus.⁹

Faktor risiko ikterus dibedakan menjadi 3 faktor yaitu, faktor maternal seperti ras atau kelompok etni tertentu, usia gestasi, komplikasi kehamilan, penggunaan infus oksitosin, jenis persalinan, paritas dan usia ibu. Faktor perinatal seperti infeksi pada bayi baru lahir (asfiksia), trauma lahir (cephalhematom). Faktor neonatus seperti prematuritas, faktor genetik, asupan pemberian ASI atau pemberian IMD, berat badan lahir rendah, penggunaan obat-obatan.¹⁰

Bayi prematur (usia kehamilan <37 minggu) memiliki risiko mengalami ikterus dibandingkan bayi cukup bulan (>37 minggu).¹¹ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Irfan Sarwar (2022) yang menunjukkan ada hubungan antara prematuritas dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Ayub Teaching, pada kasus ini masalah yang terjadi pada bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu memiliki sistem organ yang belum berkembang, yang menambah ketidakmampuan mereka untuk memproses bilirubin dan mengeluarkannya dari tubuh, mengakibatkan hiperbilirubinemia dan akibatnya menjadi ikterus.¹²

RSU Kasih Ibu Purworejo merupakan rumah sakit yang menyediakan pelayanan secara langsung dengan masyarakat umum dan Rumah Sakit rujukan dari berbagai pelayanan kesehatan yang fasilitasnya belum lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSU Kasih Ibu Purworejo terdapat 200 jumlah bayi yang mengalami ikterus pada tahun 2021, dan 185 jumlah bayi

yang mengalami ikterus dari 939 kelahiran pada bulan Januari - Desember tahun 2022 meskipun terdapat penurunan pada jumlah kasus ikterus neonatorum di RSUD Kasih Ibu Purworejo, bayi dengan ikterus masih sangat perlu mendapatkan perhatian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “adakah hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kasih Ibu Purworejo Tahun 2022?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari WHO tahun 2019 kejadian Ikterus di Negara berkembang seperti Indonesia sekitar 50% bayi baru lahir normal mengalami perubahan warna kulit, mukosa dan wajah mengalami kekuningan (ikterus) dan 80% pada bayi kurang bulan (premtaur). Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 8,2 per 1.000 kelahiran hidup, penyebabnya terdiri dari 40,5% BBLR, 30,3% asfiksia, 17,5% kelainan bawaan, 5,7 pneumonia dan 9,8% penyebab lain. Dari data Dinas Kabupaten Purworejo diperoleh data AKB di Kabupaten Purworejo pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 110 bayi yaitu 12,6/1.000 kelahiran hidup. Penyebab AKB pada tahun tersebut masih didominasi oleh BBLR (25,45%), kelainan kongenital (22,7%), penyebab lain (15,45%), asfiksia (13,6%), infeksi (7,3%), diare (5,4%), aspirasi (3,6%), pneumoni (3,6%), ikterus (1,8%) dan hipotermi (0,9%).

Dari data yang diperoleh dari perinatologi RSUD Kasih Ibu Purworejo tahun 2021 terdapat 200 bayi yang mengalami ikterus neonatorum dan pada

bulan Januari - Desember terdapat 185 bayi yang mengalami ikterus neonatorum. Ikterus neonatorum merupakan suatu keadaan klinis yang terjadi pada bayi baru lahir ditandai dengan warna kuning pada kulit, sklera, selaput lendir, atau organ lain yang disebabkan oleh penumpukan bilirubin dan apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi yang membahayakan karena bilirubin dapat menumpuk di otak yang disebut dengan kern ikterus. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “adakah hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kasih Ibu Purworejo tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kasih Ibu Purworejo tahun 2022

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Ikterus Neonatorum adalah:

- a. Diketahui gambaran karakteristik ibu meliputi jenis persalinan dan usia ibu.
- b. Diketahui gambaran usia kehamilan di RSUD Kasih Ibu Purworejo tahun 2022
- c. Diketahui hubungan karakteristik ibu dengan kejadian ikterus neonatorum.

- d. Diketahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah faktor yang memengaruhi kejadian ikterus neonatorum.

2. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini dilakukan pada semua bayi yang lahir pada bulan Januari – Desember tahun 2022 yang memenuhi kriteria.

3. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di RSUD Kasih Ibu Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ikterus neonatorum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD Kasih Ibu Purworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan terutama dalam upaya pencegahan ikterus neonatorum di RSUD Kasih Ibu Purworejo.

b. Bagi Bidan RSUD Kasih Ibu Purworejo

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi praktisi/ klinisi tentang kejadian ikterus neonatorum dan dapat memberikan penyuluhan atau konseling kepada masyarakat tentang faktor risiko usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari segi materi, metode maupun teknis dari penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul, Nama dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Effat H. Assar, Hesham Abd Elaziz Ghaiaty, Nouran N. Mohamed, Ahmed Shaheen Ali (2023) yang berjudul <i>Outcome of Neonatal Hyperbilirubinemia and Its Effect on the Neurological System in Full Term and Preterm Babies</i> . ¹³	Jenis penelitian kualitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> , dengan sampel 112 pasien, metode analisis menggunakan <i>Chi-Square</i>	<i>In the current study, the preterm group had a significantly higher frequency of adverse outcomes (62.2%) compared to the full term group (25.3%), p<0.001.</i>	Persamaan dengan penelitian ini ada pada variabel dependen, variabel bebas, metode analisis data.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian, desain penelitiandan jumlah sampel
Oryza Tri Novita (2022) yang berjudul <i>Relationship Of Gestational Age With</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian ini adalah <i>cross-sectiona</i> dengan	<i>There is a relationship between gestational age and hyperbilirubinemi</i>	Persamaan dengan penelitian ini ada pada variabel	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tempat, desain

Judul, Nama dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<i>a</i>				
<i>Hyper Bilirubin Incidence In 3 Days Neonates At Dustira Cimahi Hospital.</i> ¹⁴	menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel sebanyak 286 orang analisa data menggunakan univariat, bivariat, dan multivariat. Metode analisis menggunakan <i>Chi-Square</i>	<i>in neonates with a p-value 0,001 Then the r-value results mean the strength of the statistical correlation is 0,493. The r-value result means it has moderate strength, with a negative correlation direction, which means that the more mature the gestational age, the lower the risk of hyperbilirubinemi. The result of our study indicated that the gestational age was significantly linked to jaundice p-value 0,00</i>	dependen, variabel bebas, analisa data, teknik pengambilan sampel, dan metode anlisis data	penelitian, jumlah sampel,
Fitriana Melinda, I Wayan Bikin Suryawan, Anak Agung Made Sucipta (2021) yang berjudul <i>Factors associated with the incidence of neonatal hyperbilirubin emia in Perinatology Ward of Wangaya General Hospital, Denpasar.</i> ¹⁵	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i> menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 194, analisa data menggunakan univariat bivariat, multivariat, metode analisis menggunakan <i>Chi-Square</i> .	<i>The result of our study indicated that the gestational age was significantly linked to jaundice p-value 0,003</i>	Persamaan dengan penelitian ini ada pada jenis penelitian, variabel dependen, analisa data, dan metode anlisis.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel.
Sayed Yousef Mojtahed, Anahita Izadi, Golnar Seirafi, Leila Khedmat, Reza Tavakolizadeh	Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i> , dengan sampel 207 responden teknik pengambilan	<i>The result of our study indicated that the gestational age was significantly linked to jaundice p-value 0,003</i>	Persamaan dengan penelitian ini ada pada jenis penelitian, desain penelitian, variabel	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tempat, jumlah sampel, dan teknik pengambilan

Judul, Nama dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(2018) yang berjudul Risk Factors Associated with Neonatal Jaundice Study from Iran. ⁹	sampel menggunakan simple random sampling, analisa data menggunakan univariat dan bivariat, metode analisis menggunakan <i>Chi-Square</i>		dependen, variabel bebas analisa data, dan metode anlisis.	sampel.